

Pendampingan Guru dalam Menyusun Asesmen Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik

Teacher Assistance in Preparing Assessments Based on Student Needs

Aang Yudho Prastowo*, Febrian, Puji Astuti, Susanti, Metta Liana,
Roma Doni Azmi, Nur Asma Riani Siregar

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jalan Raya Dompok - Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

*Email: aangyudho@umrah.ac.id

(Diterima 26-07-2024; Disetujui 02-09-2024)

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru-guru di SMPN 17 Bintan yang terkait dengan merancang asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di SMPN 17 Bintan, dengan jumlah peserta 27 guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian terdiri atas beberapa tahapan pertama, persiapan dilakukan dengan melakukan komunikasi, observasi, dan survei awal terhadap permasalahan di sekolah. Kedua, pelaksanaan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengabdian di lokasi permasalahan berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal, seperti pendampingan penyusunan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik melalui kegiatan tatap muka. Ketiga, evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Peserta diberikan uji *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi, serta diberikan tugas menyusun asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dari hasil evaluasi, rerata nilai *pretest* peserta pendampingan adalah 66,9, sementara nilai *posttest* mencapai 81,9. Terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai peserta setelah mengikuti pendampingan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan pengabdian telah berhasil menguasai kemampuan untuk menyusun instrumen berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Asesmen, Kebutuhan Peserta didik, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This service aims to assist with the problems faced by teachers at SMPN 17 Bintan related to designing learning assessments that suit the needs of students. This mentoring activity was conducted at SMPN 17 Bintan, with 27 teachers participating. The method used in service activities consists of several first stages, preparation is carried out by communicating, observing, and conducting an initial survey of problems at school. Second, implementation is carried out by carrying out community service activities at the problem location based on the results of initial observations and communication, such as assisting in preparing assessments based on students' needs through face-to-face activities. Third, evaluation is carried out by evaluating and reflecting on the service activities that have been carried out. Data collection techniques use tests. Participants are given a pretest and posttest to assess their understanding of the material and are given the task of preparing an assessment based on the student's needs. From the evaluation results, the average pretest score for mentoring participants was 66.9, while the posttest score reached 81.9. It can be seen that there was an increase in participants' scores after participating in the mentoring. Therefore, it can be concluded that the service activity participants have succeeded in mastering the ability to arrange instruments based on the students' needs.

Keywords: Assessment, Student Needs, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia saat ini, berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. (Wantiana & Mellisa, 2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka direncanakan agar lebih mudah dipahami dan disesuaikan oleh pendidik dalam mengimplementasikan dan

menyederhanakan sehingga membuat fleksibel oleh peserta didik. Melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif kurikulum merdeka juga mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, kreatif, dan inovatif (Muliardi, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia melibatkan berbagai langkah strategis untuk memastikan keberhasilannya. Sekolah diberikan otonomi lebih besar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Kebutuhan individu peserta didik, yang bervariasi baik di satu kelas maupun di satu sekolah, dapat dipenuhi melalui pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan bagian penting dari implementasi kurikulum merdeka dengan paradigma baru (Candrasari & Munandar, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan individu setiap peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar, gaya belajar, minat, serta pemahaman terhadap materi pelajaran.

Guru dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat dilakukan melalui proses asesmen dalam pembelajaran. (Mujiburrahman et al., 2023) menyatakan bahwa asesmen adalah bagian penting dari proses belajar mengajar, yang membantu dalam memfasilitasi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang komprehensif kepada guru, siswa, dan orang tua/wali untuk membimbing siswa dalam menetapkan strategi atau teknik pembelajaran di masa depan. Asesmen dalam kurikulum merdeka mencakup asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dan sumatif memberikan umpan balik yang terus-menerus kepada siswa dan guru, memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan pemahaman yang mendalam serta sebagai cara untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara menyeluruh (Nirwana et al., 2024).

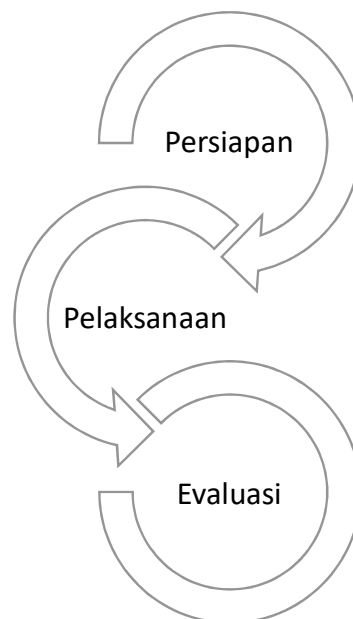
Berdasarkan observasi awal ditemukan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan asesmen pembelajaran. Guru cenderung memilih bentuk-bentuk asesmen tradisional seperti soal objektif atau soal uraian yang biasa digunakan dalam kegiatan ulangan dengan metode tes tertulis. Akibatnya, kemampuan guru untuk mengembangkan asesmen masih terbatas. Guru kurang memahami dan memiliki keterampilan dalam merancang asesmen pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pelajaran. Ini menjadi perhatian khususnya mengingat pada kurikulum merdeka, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar setiap peserta didik. Pentingnya guru memiliki keterampilan ini adalah agar proses evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pemahaman peserta didik dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata.

Dengan demikian, asesmen yang disesuaikan dengan keperluan peserta didik memainkan peranan yang penting dalam memastikan setiap individu mendapat pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan relevan. Pemahaman asesmen memungkinkan guru untuk membuat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa, relevan, dan bermakna (S et al., 2024). Melalui pendekatan asesmen yang berfokus pada peserta didik, pembelajaran dapat disesuaikan dengan unik dan sesuai kebutuhan setiap individu, memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai potensi maksimum ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Solusi mengatasi permasalahan di atas, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) memberikan pendampingan kepada guru melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Guru Dalam Menyusun Asesmen Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik di SMPN 17 Bintang”.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 27 guru dari SMPN 17 Bintang. Dilaksanakan oleh Tim Dosen dan 8 mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMRAH di Bintang pada tanggal 13 hingga 20 Juli 2024. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap akan dijelaskan secara rinci dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini terdiri atas tiga tahap utama dalam pelaksanaannya. Tahap pertama adalah persiapan yang mencakup komunikasi, observasi, dan survei awal terhadap permasalahan

lapangan. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan, fokus pada kegiatan pengabdian di lokasi dengan memberikan pendampingan tentang penyusunan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik. Tahap terakhir adalah evaluasi yang meliputi *pretest-posttest* dan survey kepuasan, hal ini berfungsi untuk mengukur pencapaian kegiatan yang sudah dilaksanakan serta merefleksikan hasil dari kegiatan pengabdian tersebut. Peningkatan skor peserta setelah mengikuti pendampingan dihitung menggunakan metode N-Gain dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan (Irma Sukarelawa et al., 2024) sebagai berikut.

$$N_{Gain} = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Untuk menentukan seberapa besar peningkatan skor N-Gain, bisa menggunakan kriteria Gain yang telah dinormalisasi. Adapun kriteria peningkatan N-Gain

Tabel 1. Kategori Normalisasi N Gain

| Nilai N-Gain | Interpretasi |
|-------------------------|---------------------------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | Tinggi |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | Sedang |
| $0,00 \leq g < 0,30$ | Rendah |
| $g = 0,00$ | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g < 0,00$ | Terjadi penurunan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan pengabdian yang telah disusun, melalui berbagai tahapan yang telah ditetapkan. Berikut uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian SMPN 17 Bintan, tim mengawali dengan melakukan observasi di lokasi mitra. Melakukan wawancara Kepala sekolah SMPN 17 Bintan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra. Setelah itu, tim melakukan analisis masalah dan mencari solusi melalui sosialisasi dan praktik penyusunan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Pendidikan Matematika dilaksanakan pada tanggal 13 -20 Juli 2024. Dimana kegiatan ini dihadiri oleh 27 peserta. Acara dimulai dengan kata sambutan dari Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, diikuti oleh sambutan dari Kepala Sekolah SMPN 17 Bintan. Pada kegiatan selanjutnya, dilakukan penjelasan materi oleh tim dosen pengabdian, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Materi

Setelah pemaparan materi, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan asesmen oleh para guru peserta. Para guru dibagi berdasarkan mata pelajaran, di mana setiap kelompok didampingi oleh tim. Melalui kegiatan pendampingan ini, para guru dapat berdiskusi lebih langsung dengan anggota kelompok dan tim pengabdian.

Tiap kelompok, menyusun asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Peserta pendampingan membuat asesmen berdasarkan ide dan kreativitas masing-masing. Proses penyusunan asesmen dimulai dengan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Dalam menyusun asesmen, guru merujuk pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Prastowo, 2022). Hasil dari TP kemudian disusun berbagai asesmen untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan, tim pengabdian mendampingi para peserta, memberikan arahan, serta saran, masukan terhadap penyusunan asesmen yang dibuat. Tim juga membantu peserta pendampingan yang mengalami kesulitan.

Setelah penyusunan asesmen selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan asesmen yang telah dibuatnya. Presentasi ini sangat penting karena memungkinkan peserta untuk berbagi hasil karyanya dan memberikan inspirasi bagi peserta lain. Sesuai dengan pendapat (Wardana et al., 2023) Pelatihan yang intensif, panduan praktis, dan sesi berbagi antar guru dapat mendukung dalam mengatasi hambatan dan menerapkan tindakan nyata secara lebih efisien. Setelah selesai presentasi, dilakukan kegiatan peer teaching, di mana peserta lain memberikan saran dan masukan terhadap asesmen yang sudah ditampilkan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara

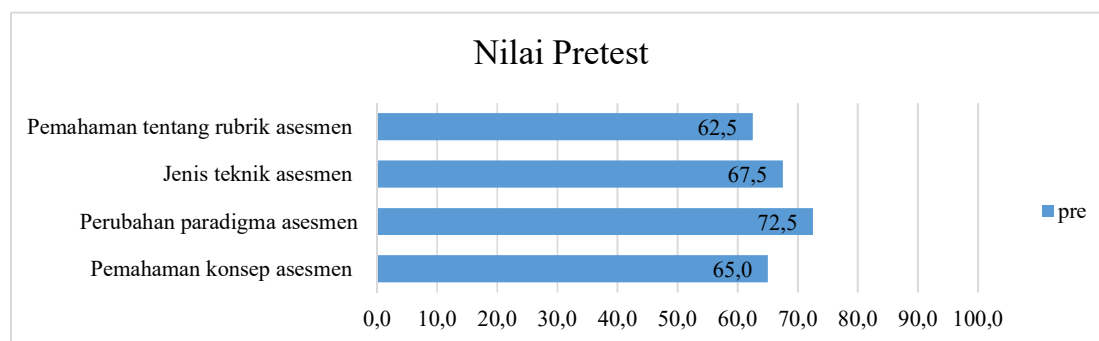
menyeluruh. Berikut gambaran peer teaching yang dilakukan terhadap hasil pekerjaan guru dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan *Peer Teaching*

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pretest di awal dan posttest di akhir kegiatan. Pada awal kegiatan pengabdian, peserta diminta untuk mengisi pretest. Nilai rata-rata pretest guru adalah 66,8, yang menunjukkan bahwa banyak peserta yang masih belum memahami asesmen kurikulum merdeka dan cara penyusunannya. Hasil pretest peserta ditampilkan secara lengkap pada Gambar 4.

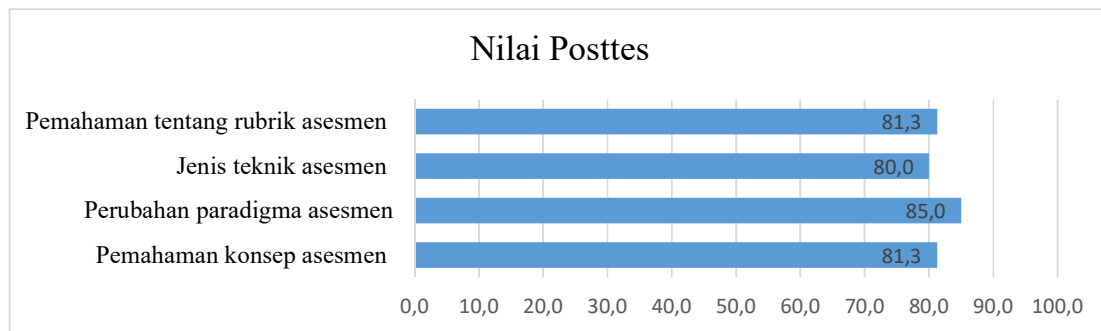


Gambar 4. Hasil Nilai *Pre test*

Berdasarkan gambar di atas tingkat pemahaman guru terhadap rubrik asesmen masih rendah yakni 62,5 yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan rubrik secara efektif. Sementara itu, untuk teknik asesmen memperoleh skor 67,5 mengindikasikan pengetahuan yang cukup baik tentang berbagai

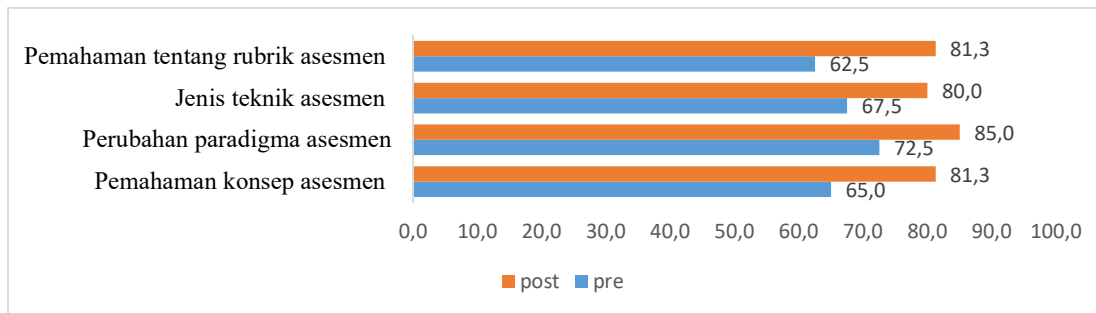
teknik asesmen, namun masih memungkinkan untuk ditingkatkan dalam penerapannya. Selanjutnya, perubahan paradigma asesmen dengan nilai 72,5 menunjukkan pemahaman yang cukup dalam dan kemampuan untuk menerapkan paradigma baru dengan efektif. Dan untuk pemahaman konsep asesmen menunjukkan skor 65 terlihat bahwa ada pemahaman dasar tentang konsep-konsep asesmen, tetapi masih perlu ditingkatkan lebih mendalam.

Pada akhir kegiatan, dilakukan post-test yang menghasilkan nilai rata-rata 73. Data rinci dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Nilai Post test

Berdasarkan gambar di atas tingkat pemahaman guru dalam memahami rubrik asesmen sebesar 81,3 dimana hal ini menunjukkan kemahiran yang tinggi dalam menggunakan dan menerapkan rubrik asesmen. teknik asesmen mengindikasikan skor 80 yang menyatakan pengetahuan guru tentang berbagai teknik yang digunakan dalam proses asesmen, menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan teknik-teknik ini secara efektif. Selanjutnya, perubahan paradigma asesmen dengan skor 85 menunjukkan pemahaman mendalam dan kemampuan untuk mengadopsi paradigma baru dalam praktek asesmen dengan cara yang efektif dan inovatif. Pada pemahaman konsep asesmen menunjukkan skor 81,3 menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep dasar dalam asesmen, mencakup prinsip-prinsipnya dan tujuan dari proses asesmen. Adapun perbedaan guru dalam pendampingan penyusunan asesmen dapat dilihat pada Gambar 6.



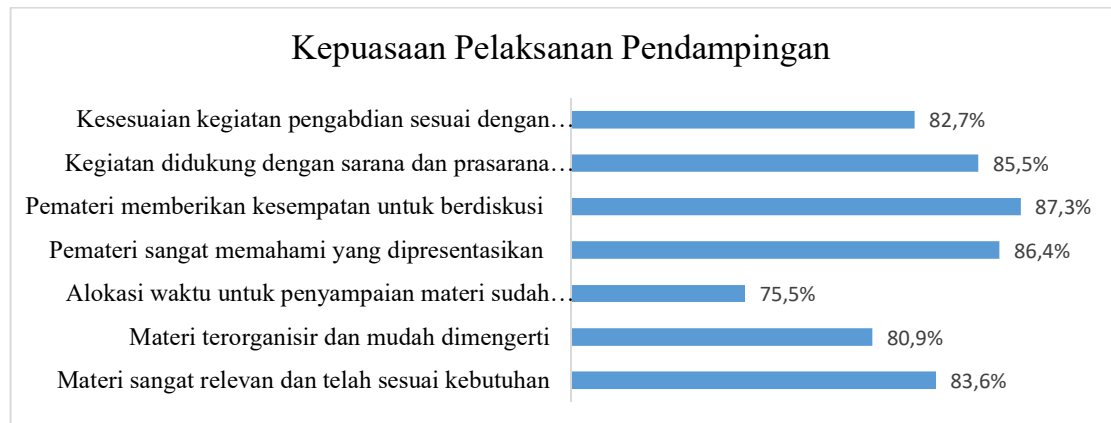
Gambar 6. Perbedaan Pre test dan Post test

Berdasarkan data gambar 6, terlihat bahwa rata-rata nilai guru sebelum pendampingan adalah 66,9 dan meningkat menjadi 81,9 setelah pendampingan. Peningkatan ini juga didasarkan oleh uji statistik dimana menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 dikarenakan nilai $0,000 < 0,05$, hal ini membuktikan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil N-Gain sebesar 0,4 membuktikan peningkatan nilai yang sedang setelah pendampingan, menandakan dampak positif dari pendampingan penyusunan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik terhadap pengetahuan guru.

Evaluasi terakhir dilakukan dengan membagikan angket survei kepuasan melalui tautan *google form*. Para guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh dosen. Berikut ini adalah skor dari masing-masing peserta.

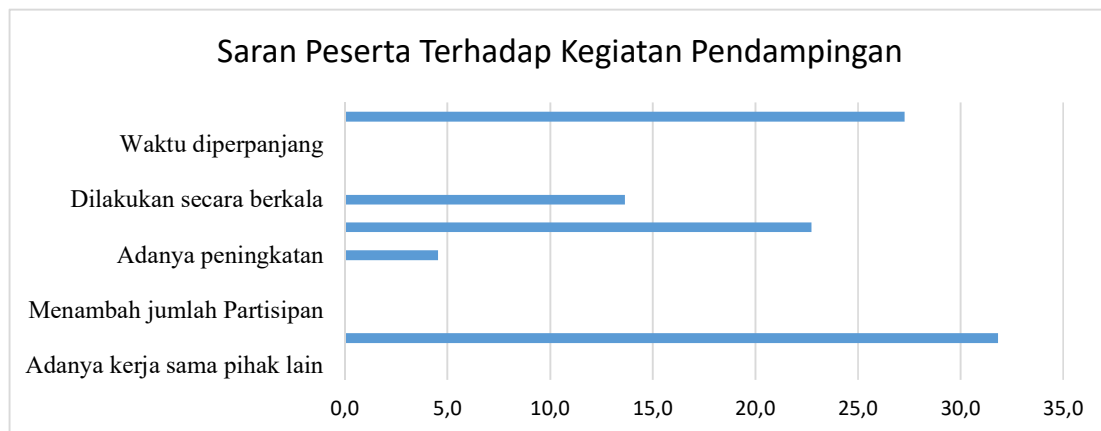
Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa mayoritas peserta menganggap materi yang disajikan sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru dengan persentase sebesar 83.6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam menyusun materi telah berhasil dalam memenuhi harapan dan kebutuhan guru. Selain relevansi materi, juga terlihat bahwa materi tersebut dianggap terorganisir dengan baik dan mudah dimengerti oleh 80.9% peserta. Keterorganisasian dan kejelasan dalam penyajian materi merupakan hal penting guna memastikan materi yang dijelaskan mampu dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Dalam hal alokasi waktu untuk penyampaian materi, sebanyak 75.5% peserta menyatakan bahwa waktu yang diberikan sudah cukup. Meskipun demikian, aspek ini juga menunjukkan bahwa ada sebagian kecil peserta yang mungkin menganggap waktu tersebut kurang memadai, yang dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang akan datang. Pada aspek pemaparan materi lebih dari 86% peserta merasa bahwa pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan, yang menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kompetensi dan pengetahuan pemateri. Kepuasan ini juga diperkuat dengan 87.3% peserta yang merasa bahwa pemateri memberikan kesempatan yang memadai

untuk berdiskusi dan bertukar pendapat, memungkinkan interaksi yang berarti antara pemateri dan peserta.



Gambar 7. Kepuasan Pelaksanaan Pendampingan

Di akhir survei, tim pengabdian juga meminta masukan untuk memperbaiki mutu kegiatan pengabdian di masa depan. Adapun saran terhadap kegiatan pendampingan penyusunan asesmen dapat dilihat pada Grafik 5.



Gambar 8. Saran Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan saran masukan yang diberikan, terlihat bahwa implementasi kegiatan pendampingan masih memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Pertama, sebanyak 31,8% guru menyatakan perlunya diadakan pelatihan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan guru setelah kegiatan pendampingan berlangsung, sehingga guru lebih siap mengimplementasikan pembelajaran yang didapat. Adanya keberlanjutan kegiatan pengabdian dinilai positif oleh 22,7% guru, menunjukkan bahwa ada kesadaran akan pentingnya mempertahankan dan memperluas hasil pendampingan dalam jangka waktu

yang lebih panjang. Namun, implementasi secara berkala hanya dilaporkan oleh 13.6% responden, menunjukkan potensi untuk meningkatkan konsistensi dan keberlanjutan dari kegiatan pengabdian dalam jangka waktu yang konsisten

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik di SMPN 17 Bintan yang dilakukan oleh tim Pendidikan Matematika UMRAH menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Melalui analisis masalah, tim berhasil menyusun kegiatan yang responsif terhadap kebutuhan sekolah. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan 27 peserta, dengan pemaparan materi dan pendampingan langsung dalam penyusunan asesmen, memberikan hasil positif dengan peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa materi disajikan dengan relevan (83.6%) dan terorganisir (80.9%), serta pemateri dianggap memahami materi dengan baik (86.4%) dan memberikan ruang untuk diskusi (87.3%). Meskipun demikian, terdapat rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan lanjutan (31.8%) dan implementasi secara berkala (13.6%) guna memaksimalkan dampak kegiatan pengabdian di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Maritim Raja Ali Haji atas semua dukungannya dalam mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada keluarga besar SMPN 17 Bintan yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga kegiatan pengabdian pendampingan guru dalam menyusun asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrasari, P., & Munandar, K. (2024). Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1960>
- Irma Sukarelawan, M., Toni Kus Indratno, & Suci Musvita Ayu. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretestposttest*. Suryacahya.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>

- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), Article 1.
- Nirwana, R., Hidayati, A. I., Ifcha, F. A., Azzahra, S. F., & Jannah, A. S. R. (2024). Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Dan Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), Article 2.
- Prastowo, A. Y. (2022). Pendampingan Asesmen Higher Order Thinking Skills dalam Meningkatkan Kualitas Pedagogik Guru MI Se-Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.99>
- S, M. Y., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik di Sekolah Dasar Pengampon III Kota Cirebon. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7856>
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Surakarta Sebagai Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.69150>